

HUBUNGAN PENGUASAAN PERBANDAHARAAN KATA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK DENGAN AKTIVITAS MENONTON TELEVISI

Oleh:

Muhammad Ali Makki

(Staf Pengajar Jurusan Ushuluddin dan Dakwah)

Abstract

A kindergarten age child (kindergarten) is a sensitive period for the development of child's personality. During this period, several personalities begin to form. At this time also, the different personalities of each child are more apparent.

Rapidly Formed and growing Abilities in this period include the development of physical and language skills.

As an effort to improve the mastery of vocabulary in children of kindergarten age among several factors related to the mastery of vocabulary words, is cultural and family background, family living standards, the level of family education and family location. The Other factors that are also associated with the acquisition of vocabulary in children are also determined by the interaction of a mother and a child, listening to story activities and imitation factors (mimesis)

Watching television activities are considered to be very influential on the number of vocabulary acquisition in children of kindergarten age. This means that the more the children watch television, the more the vocabulary they have. The shows on television can provide a positive influence on a child's vocabulary acquisition of kindergarten age. Through television, the children can acquire and imitate new words.

Key Words: Vocabulary, Kindergarten Childhood. Watching Television Activities.

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami oleh setiap manusia. Perkembangan tersebut terus berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa terjadi sejak bayi masih dalam kandungan sampai dengan usia tua¹

Sepanjang rentang kehidupan manusia itu sendiri dapat dibagi menjadi beberapa tahap atau periode yang masing-masing tahap atau periode ditandai oleh ciri-ciri perilaku atau perkembangan tertentu. Dalam bukunya Hurlock.² Salah satu tahap atau periode dalam rentang kehidupan manusia yaitu awal masa kanak-

kanak. Periode awal masa kanak-kanak dimulai kira-kira pada usia dua tahun dan berakhir kira-kira pada usia enam tahun, sehingga para pendidik seringkali menyebut tahun-tahun awal masa kanak-kanak itu dengan usia prasekolah.

Usia prasekolah sebenarnya berasal dari asumsi bahwa sebagian besar anak kecil belum mengenyam bangku sekolah sebelum berusia enam tahun, tetapi setelah program pendidikan untuk anak usia tiga sampai enam tahun mulai dikembangkan yang kemudian dikenal dengan sebutan program prasekolah atau pendidikan taman kanak-kanak (TK), maka periode ini dapat juga dikatakan sebagai masa prasekolah.³

¹ Zulkifli. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya hal. 68

² Hurlock, 1972. *Child Development*. Fifth Edition. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, hal. 91

³ Papalia, D. E., & Olds, S. W. 1986. *Human Development*. Singapore : McGraw-Hill Book Co. Hal. 109

Hubungan Penguasaan Perbandaharaan Kata.....

Usia anak TK (Taman Kanak-kanak) merupakan masa peka bagi perkembangan kepribadian anak. Selama masa ini, beberapa kepribadian mulai terbentuk. Pada masa ini pula, perbedaan kepribadian setiap anak semakin jelas terlihat. Kemampuan yang terbentuk dan berkembang dengan pesat pada masa ini antara lain yaitu perkembangan fisik dan kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan alat utama bagi manusia untuk berkomunikasi. Bahasa juga merupakan faktor penting untuk dikuasai, karena perkembangan intelektual seorang anak terkait erat dengan bahasa. Bahasa membantu anak mengarahkan pikiran, menajamkan ingatan, melakukan kategorisasi, mempelajari hal-hal baru, sehingga kemampuan berpikir anak semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka pada masa ini, kemampuan berbahasa anak menjadi penting dan perlu untuk diperhatikan. Mengapa? hal ini disebabkan karena dengan bahasa yang digunakan tersebut, seorang anak prasekolah atau anak taman kanak-kanak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya atau orang-orang dewasa disekitarnya dengan baik. Bahasa juga membantu anak taman kanak-kanak untuk meminta dan meraih apa yang diinginkan, mampu menjaga diri serta melatih kontrol diri.⁴

Sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan perbandaharaan kata pada anak usia taman kanak-kanak diantara beberapa faktor yang berkaitan dengan penguasaan perbandaharaan kata, adalah aktivitas menonton televisi disamping faktor yang lain seperti faktor budaya, latar belakang keluarga, taraf hidup keluarga, tingkat pendidikan keluarga, dan lokasi keluarga (desa atau kota besar).

Terlepas dari perdebatan tentang dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh televisi, menurut Hurlock (1972) media penerangan seperti halnya radio dan televisi itu sebenarnya memiliki andil dalam mempercepat penguasaan

perbandaharaan kata pada anak. Pendapat Hurlock ini juga didukung oleh Templin (dalam Watson, 1973) yang mengemukakan bahwa pada saat ini anak-anak mempunyai perbandaharaan kata yang lebih kaya karena anak-anak lebih terbuka terhadap media penerangan seperti radio dan televisi.⁵ Bee (1981) juga mengemukakan bahwa dari enam cara yang dapat dilakukan untuk mendukung pertumbuhan perbandaharaan kata pada anak, salah satu caranya yaitu dengan melalui aktivitas menonton televisi.⁶

Dari beberapa penelitian mengenai penguasaan perbandaharaan kata dan aktivitas menonton televisi, tampaknya penelitian tentang hubungan antara penguasaan perbandaharaan kata pada anak usia taman kanak-kanak dengan aktivitas menonton televisi, sepanjang pengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penguasaan perbandaharaan kata anak usia taman kanak-kanak dengan aktivitas menonton televisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengulahan datanya menggunakan program SPSS.

Ada dua jenis digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengukur **Penguasaan perbandaharaan kata pada anak**, sejumlah kata dalam bahasa Indonesia berdasarkan stimulus kata dan stimulus gambar yang terdapat pada *Peabody Picture Vocabulary Test* dari Lloyd M. Dunn yang telah diadaptasi di Indonesia. Dalam penelitian ini, seorang anak dikatakan memiliki penguasaan perbandaharaan kata dalam bahasa Indonesia yang banyak apabila memperoleh skor yang tinggi dalam tes tersebut.

⁵ Watson, R. I. 1973. *Psychology of the Child*. New York : John Wiley & Sons, Inc hal. 69

⁶ Bee, H. 1981. *The Child Developing*. New York : Harper and Row Publisher hal.112

⁴ Papalia, D. E., & Olds, S. W. 1986. *Human Development*. Singapore : McGraw-Hill Book Co. Hal. 121

Sedangkan untuk mengukur seberapa sering **Aktivitas anak menonton televisi** dalam kesehariannya selama satu minggu diungkap melalui catatan harian yang berupa laporan kegiatan anak (*daily activity*) saat melakukan aktivitas menonton televisi pada periode waktu tertentu (*time sampling*). Dalam penelitian ini, semakin sering seorang anak melakukan aktivitas menonton televisi dalam kesehariannya selama satu minggu berarti semakin tinggi frekuensi aktivitas anak menonton televisi.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini, lokasinya di TK ISLAM TERPADU AL-FATH, Griya Mangli Indah- Mangli- Kaliwates-Jember. Tahun pelajaran 2012-2013

Sumber Data Penelitian

Data yang diolah dalam penelitian ini di bagi dua, yaitu instrumen atau angket yang diisi oleh Anak TK B, yang berisi tentang penguasaan pembendaharaan kata, dan yang kedua fom catatan harian yang diisi oleh ibu atau orang tua murid itu sendiri.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat tes *Peabody Picture Vocabulary Test* bentuk A dari Lloyd M. Dunn yang telah diadaptasi oleh Hamboro (1995) untuk mengukur penguasaan perbendaharaan kata.

Untuk mengungkap jumlah waktu anak menonton televisi selama satu minggu, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan catatan harian aktivitas anak menonton televisi. Sebagai data tambahan, dalam catatan harian ini juga disediakan isian biodata subjek yang berisi tentang jenis kelamin subjek, urutan kelahiran subjek, alamat subjek, pendidikan terakhir orangtua subjek, dan penghasilan orangtua subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Sepanjang rentang kehidupan manusia dapat dibagi menjadi beberapa tahap atau periode yang masing-masing tahap atau periode tersebut ditandai oleh ciri-ciri perilaku atau perkembangan tertentu. Salah satu tahap atau periode dalam rentang kehidupan manusia tersebut adalah periode masa kanak-kanak. Periode masa kanak-kanak tersebut dibagi lagi menjadi dua tahap, yaitu periode awal masa kanak-kanak dan periode akhir masa kanak-kanak. Periode awal masa kanak-kanak dimulai pada usia dua tahun sampai dengan usia enam tahun. Para pendidik seringkali menyebut tahun-tahun awal masa kanak-kanak tersebut dengan katagori usia prasekolah.⁷

Istilah prasekolah itu sendiri sebenarnya berasal dari asumsi bahwa sebagian besar anak kecil belum mengenyam bangku sekolah sebelum berusia enam tahun, tetapi setelah program pendidikan untuk usia tiga sampai enam tahun mulai dikembangkan yang kemudian dikenal dengan sebutan program prasekolah, maka periode ini (usia tiga sampai enam tahun) juga dapat dikatakan sebagai masa prasekolah.⁸

Sementara Patmonodewo mengemukakan bahwa anak yang mengikuti taman indria atau taman kanak-kanak itu bukan disebut sebagai anak sekolah, namun dinamakan anak-anak prasekolah. Di Indonesia, umumnya anak-anak yang biasanya mengikuti program taman kanak-kanak itu adalah anak-anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak usia taman kanak-kanak yaitu anak-anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun yang biasanya tengah mengikuti program pendidikan taman

⁷ Hurlock. 1972. *Child Development*. Fifth Edition. Tokyo, Graw-Hill Publishing Company, hal. 153

⁸ Papalia, D. E., & Olds, S. W. 1986. *Human Development*. Singapore : McGraw-Hill. Hal.89

⁹ Patmonodewo, S. 2000. *Pendidikan Anak Sekolah*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta. Hal 34

Hubungan Penguasaan Perbandaharaan Kata.....

kanak-kanak, berikut akan diuraikan ciri-ciri anak usia taman kanak-kanak.

Ciri-Ciri Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Untuk memudahkan dalam memahami batasan usia anak taman kanak-kanak, maka akan diuraikan berikut ini ciri-ciri usia anak taman kanak-kanak:¹⁰

- Perkembangan fisik. Bahwa ada perbedaan secara fisik yang terjadi pada anak usia anak prasekolah salah satunya adalah jumlah gigi yang tumbuh sudah mencapai 20 buah, sisanya gigi yang permanen tidak akan tumbuh sebelum anak usia enam tahun.
- Perkembangan kognitif. Salah satu tokoh teori perkembangan kognitif Jean Piaget menjelaskan bahwa pada umumnya, anak usia prasekolah mereka mulai belajar dengan menggunakan pikirannya, mereka mampu mengingat kembali simbol-simbol yang telah dilihatnya.
- Perkembangan emosi. Anak diusia prasekolah perkembangan emosinya sudah mulai peka, yaitu ditunjukkan dengan perilaku memberontak apabila keinginannya tidak dituruti, sedih dan menangis ketika sering dimarahi atau dibatasi dalam melakukan aktivitas yang disukainya.
- Perkembangan bahasa. Mereka mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya melalui percakapan yang dapat memikat orang lain, dengan cara bertanya, dialog dan bernyanyi.

Adapun jumlah peserta anak didik di TK ISLAM TERPADU "AL-FATHI" secara keseluruhan adalah berjumlah 31 anak, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 14 orang sebagai mana dalam tabel berikut:

Tabel I
Deskripsi Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	17
2	Perempuan	14
Jumlah		31

Perbendaharaan Kata dan Bahasa Penguasaan Perbendaharaan Kata

Perbendaharaan kata menurut Moeliono dkk.¹¹ yaitu vokabuler yang berarti seluruh kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Chaplin 1989 mengatakan bahwa perbendaharaan kata adalah totalitas kata yang digunakan dalam suatu bahasa dan penguasaannya tersebut dapat diukur dengan menggunakan tes perbendaharaan kata.¹² Perbendaharaan kata yang akan digunakan dapat langsung diambil dari buku-buku, majalah, surat kabar dan media cetak lainnya yang setaraf dengan tingkat pendidikan orang tersebut. Tes perbendaharaan kata tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan batasan kata untuk mengetahui sejauhmana pemahaman tentang suatu kata, sinonim dan bentuk gambar.

Kedudukan Perbendaharaan Kata Dalam Bahasa

Bahasa adalah sebagai fenomena yang memadukan antara dunia makna dan dunia bunyi dan ini dibagi menjadi tiga subsistem, yaitu subsistem fonologis, subsistem gramatikal, subsistem leksikal yang masing-masing mempunyai aspek-aspek semantis atau sistem makna, lebih jelasnya ketiga subsistem akan diuraikan sebagai berikut:¹³

1. Subsistem fonologis yaitu mencakup segi-segi bunyi bahasa baik yang bersangkutan dengan aspek artikulatoris, aspek auditif, aspek akustis(fonetik)

¹¹ Moeliono, A., Adiwimarta, S., & Sumaryo, A. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta hal. 55

¹² Chaplin, J.P.1987. *Kamus lengkap Psikologi* (terjemahan) Jakarta. Rajawali. Hal. 40

¹³ Kridalaksana, H. 1989. *Pembentukan kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia. hal.7

¹⁰ Parmonodewo, S. 2000. *Pendidikan Anak Sekolah*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta. Hal 80

- yang berkaitan dengan aspek fungsinya dalam berkomunikasi.
2. Subsistem gramatikal yaitu tata bahasa terbagi atas morfologis dan sintaksis, morfologis mencakup kata, bagian-bagian kata dan kejadian kata, sedangkan sintaksis mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata, serta hubungan antara satuan-satuan itu.
 3. Subsistem leksikal yaitu mencakup perbendaharaan kata atau leksikon suatu bahasa.

Penguasaan Perbendaharaan Kata Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.

Pada usia dua sampai tiga tahun seorang anak sudah menguasai 200-300 kata anak senang berbicara sendiri (monolog), anak semakin lancar dalam bercakap-cakap, meskipun pengucapannya tersebut belum sempurna. Dan pada saat anak mulai memasuki taman kanak-kanak, rata-rata dua sampai empat kata baru dipelajari dalam kesehariannya dan ketika memasuki usia enam tahun perbendaharaan kata yang dimiliki anak sekitar 8000-14000 kata.¹⁴

Harlock membagi perbendaharaan kata yang dikuasai anak menjadi dua kategori, yaitu dua kosa kata umum (*general vocabulary*) dan kosa ganda (*multiple special vocabularies*) adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:¹⁵

1. Kata benda. Kata ini pertama kali digunakan oleh anak, pada umumnya bersuku kata satu dan diambil dari bunyi coloteh yang disenangi.
2. Kata Kerja. Anak mulai mempelajari kata-kata baru khususnya yang menggambarkan tindakan setelah mempelajari kata benda yang cukup.
3. Kata sifat. Kata ini muncul dalam kosa kata anak yang berusia 1 ½ tahun, kata-kata tersebut sering digunakan

pada orang, makanan, minuman.

4. Kata keterangan. Kata ini digunakan pada usia yang sama, kata-kata yang biasanya muncul adalah "di sini" dan "di mana".
5. Kata perangkai dan kata ganti. Kata ini muncul paling akhir karena paling sulit digunakan oleh anak

Selanjutnya untuk kata ganda khusus yang mempunyai arti spesifik dan penggunaannya pada situasi tertentu yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Kosa kata warna. Sebagian besar anak mengetahui nama dasar pada usia empat tahun.
2. Kosa kata waktu. Biasanya anak yang usia enam atau tujuh tahun mengetahui arti pagi, siang, malam, musim panas, dan musim hujan.
3. Kosa kata uang. Anak yang usia empat atau lima tahun mulai memahami mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.
4. Kosa kata ucapan populer. Anak-anak yang berusia antara empat sampai delapan tahun, khususnya anak-laki-laki menggunakan ucapan populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaannya dengan kelompok sebaya.
5. Kosa kata sumpah. Kosa kata ini sering digunakan oleh anak laki-laki mulai usia sekolah untuk menyatakan bahwa dirinya sudah besar, benar dan jujur.
6. Kosa kata rahasia. Kosa kata ini paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah usia enam tahun untuk berkomunikasi dengan temannya.

Melihat dari uraian di atas bahwa penguasaan perbendaharaan kata pada anak memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan orang dewasa dan berkembang sejalan dengan bertambahnya usia anak. Untuk itu bisa ditarik kesimpulan yaitu semakin anak bertambah usianya maka semakin meningkat pula penguasaan perbendaharaan kata yang dimilikinya. Sebagai mana tabel berikut ini

¹⁴ Stoppard, M. 1999. *Tubuan Perkembangan Kemampuan Bicara & Bahasa*. Jakarta hal.27

¹⁵ Hurlock, E. B. 1972. *Child Development*. Fifth Edition. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Graw-Hill Publishing Company hal.132

¹⁶ *Ibid* -hal 143

Tabel II
Kategori Skor Penguasaan
Perbandaharaan Kata

Kategori	Norma	Skor	Jml Anak	Persentase
Tinggi	$> M + 2 s$	> 125	-	-
Sedang	$M - 2 s < X < M + 2 s$	$25 - 125$	31	100 %
Rendah	$< M - 2 s$	< 25	-	-

Menurut Bee (1981) ada enam cara yang dapat mendukung pertumbuhan perbandaharaan kata pada anak. 1). Percakapan yang sering dilakukan antara orangtua dan anak; 2). pemberian nama pada benda-benda yang dilihat bersama; 3). kesediaan orangtua bermain bersama anak; 4). pembacaan cerita untuk anak; 5). pemberian *reinforcement* positif pada anak saat anak mengucapkan pilihan kata yang tepat; dan 6). Aktivitas menonton televisi.¹⁷

Televisi

Pengertian Televisi

Televisi adalah serangkaian gambar yang berkesan bergerak dan hidup yang diproyeksikan dalam layar yang secara visual dapat dilihat dan didengar oleh para penontonnya.¹⁸ (menurut Chen)

Sementara Anwaz, mengartikan televisi sebagai gabungan dari media dengar dan gambar hidup (gerak) yang dapat bersifat politik, informatif, hiburan, pendidikan atau gabungan dari keempat unsur tersebut.¹⁹

Cukup banyak sekali teori tentang media terkait dengan definis dan perannya namun demikian dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa televisi adalah

serangkaian gambar yang secara audio-visual dapat dilihat dan didengar oleh para penontonnya. Dimana tayangannya dapat bersifat politik, informatif, hiburan, pendidikan, maupun gabungan dari keempat unsur tersebut.

Aktivitas menonton televisi pada anak usia taman kanak-kanak

Televisi merupakan salah satu bentuk kegiatan bersifat pasif yang sangat populer dikalangan anak-anak, terlebih lagi pada saat ini dengan banyaknya saluran televisi yang dapat dipilih, membuat anak-anak semakin mudah terpaku di depan televisi (Tedjasaputra, 2001).

Aktivitas banyaknya waktu yang dihabiskan anak-anak untuk menonton televisi ini ditengarai dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Televisi telah menjauhkan anak-anak dari buku-buku dan pekerjaan sekolah.

Untuk itu terlepas dari aspek positif maupun negatif dari televisi tersebut, rata-rata anak usia prasekolah pada saat menjelang usia taman kanak-kanak, jumlah waktu yang dihabiskannya untuk menonton televisi lebih dari dua jam dalam sehari. Adapun program-program acara televisi yang sebagian besar disukai oleh anak-anak usia taman kanak-kanak antara lain, yaitu film kartun, komedi, petualangan dan musik.

Dalam Catatan Harian Aktivitas Anak Menonton Televisi ini juga ditemukan informasi tentang pendamping anak pada saat menonton televisi. Dari data yang terkumpul tersebut diketahui bahwa pendamping anak pada saat menonton televisi yaitu ibu (75%), anggota keluarga yang lain, seperti : ayah, kakek nenek, om, tante, kakak, atau adik (22,5%) dan pengasuh(2,5%). Berikut ini Tabel tentang pendamping anak pada saat menonton televisi :

¹⁷ Bee, H. 1981. *The Child Developing*. New York : Harper and Row Publisher., hal.98

¹⁸ Apollo. 2003. Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi berisi Kekerasan, Persepsi terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja. *Tesis UGM*

¹⁹ Anwaz. 2001. *Antara Televisi, Anak, dan Keluarga*. [Http : // www. Pustekom.go.id/](http://www.pustekom.go.id/)

Tabel III
Pendamping Anak pada saat Menonton
Televisi

No	Pendamping Anak	Jumlah Anak yang didampingi	Persentase
1	Ibu	30	75%
2	Anggota keluarga yang lain	9	22,5%
3	Pengasuh	1	2,5%
4	Tidak ada	-	-
	Jumlah	40	100%

Program acara televisi yang disukai anak usia taman kanak-kanak

Acara televisi dianggap sebagai salah satu media massa yang paling efektif dalam memberikan stimulasi pendidikan. Akan tetapi, televisi ternyata juga mempertontonkan kepada anak-anak beberapa contoh kekerasan dan kriminalitas. Secara sadar atau tidak, ide-ide yang dikomunikasikan akan mempengaruhi sikap dan keinginan-keinginan anak yang selanjutnya akan diwujudkan dalam perilakunya.²⁰

Tidaklah berlebihan jika pada saat ini orangtua perlu mengontrol tayangan televisi yang ditonton oleh anak-anak, karena tidak semua program acara televisi itu baik untuk anak-anak.

Menurut Apollo program yang ditayangkan oleh stasiun televisi itu dapat dikategorikan menjadi beragam kategori. Pengkategorian tersebut dapat disusun berdasarkan tujuan program (sebagai hiburan atau informasi), maupun berdasarkan jenis pemirsa yang dituju (apakah program bagi anak-anak atau untuk orang dewasa).²¹

Program anak-anak merupakan program yang disediakan bagi pemirsa anak-anak. Stasiun televisi biasanya me-

nyelenggarakan program ini walaupun dalam proporsi yang tidak terlalu besar. Sebagian besar program anak-anak yang berisi film-film kartun menyajikan format

yang serupa, yaitu suatu karakter atau sekelompok karakter yang mengalami konflik dengan karakter lain, terjadi aksi dalam menghadapi konflik tersebut, dan biasanya karakter

yang menjadi pemeran utama yang akan keluar sebagai pemenang. Selain film-film kartun tersebut, disajikan pula acara-acara yang bersifat *action* dan petualangan, komedi, drama maupun informasi-informasi yang dikemas yang disajikan untuk anak-anak.²²

Tabel IV
Nama Program Acara Televisi
(judul Film) yang disukai
Anak Usia Taman Kanak-kanak

No	Nama Program Acara (judul Film)	Jml Anak yang menonton	Persentase
1	Spongebob Squarepant	28	70%
2	Upin Ipin	21	52,5%
3	Shaun the Sheep	18	45%
4	Oscar Oasis	15	37,5%
5	Penguin of Madagascar	14	35%
6	Aladin	12	30%
7	Tom and Jerry	10	25%
8	Si Bolang Jalan-jalan	9	22,5%
	Laptop Si Unyil	8	20%
	Dunia Binatang	8	20%
9	Chalkzone	7	17,5%
10	Zig & Sharko	6	15%
11	Untung Ada Sule	5	12,5%
12	Beragam nama program acara: lain-lainnya	< 5	12,5%

²⁰ Pikunas, J. 1979. *Human Development, An Emergent Science* (3 rd Edition) Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, hal.176

²¹ Apollo. 2003. Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi berisi Kekerasan, Persepsi terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja. *Tesis UGM*

²² Partasari, W.D 1996. *Pola Menonton Televisi Pada Anak Usia 10-13 Tahun Di SDN Percobaan 2 Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM.

Hubungan Penguasaan Perbandaharaan Kata.....

Terlepas dari jenis kelamin anak, secara umum menurut Scharman dkk., (dalam Partasari, 1991) jenis acara yang disukai oleh anak-anak antara lain, yaitu pertunjukan anak-anak, film petualangan, fiksi ilmiah anak-anak, acara mengenai kejahatan, komedi situasi dan musik.²³

Subjek dalam penelitian ini menyukai ketiga film tersebut, salah satu kemungkinannya dapat disebabkan karena pada ketiga film tersebut, unsur cerita dan visualisasi tokoh-tokohnya lebih dominan disamping penggunaan bahasa yang simpel dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak usia taman kanak-kanak.

Pada film "Spongebob Squarepant" proses sulih bahasanya (*dibbing*) sudah cukup bagus dan dapat dipahami oleh anak-anak meskipun ada beberapa kata yang mungkin anak belum bisa memaknakan apa maksudnya sehingga peran pendamping sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk menjelaskan setiap bahasa yang kurang dipahami oleh anak-anak tersebut. Sementara pada film "Upin Ipin"

anak juga sudah dapat menguasai dan memahami beberapa bahasa dan kata-kata yang digunakan dalam dialog film tersebut, meskipun ada beberapa bahasa dan kata yang kurang dapat dipahami oleh anak-anak dikarenakan bahasa yang digunakan dalam film tersebut menggunakan bahasa melayu.

Berbeda dengan film "Shaun the Sheep", bahasa yang digunakan dalam film kartun ini cenderung informal. Menurut Wijana (2004) di dalam wacana kartun, jenis bahasa yang sering digunakan biasanya memang informal. Ragam bahasa informal ini agaknya lebih cocok untuk wacana kartun karena sifatnya yang fleksibel, tidak terlalu terkait pada konvensi dan kaidah-kaidah bahasa baku, serta berbagai aturan-aturan yang serupa.²⁴

Menurut Rice (dalam Rice dkk., 1990) pada film kartun atau komedi situasi untuk orang dewasa, ditemukan adanya dialog atau percakapan yang berhubungan satu sama lain sebagaimana halnya pada film "Upin Ipin" terdapat contoh dialog yang terjadi diantara seorang nenek, kakak dan Upin Ipin, penggunaan kalimat yang sederhana, dan menghindari istilah haryang abstrak. Dialog atau percakapan yang seperti inilah yang sesuai untuk mengenalkan kata-kata baru pada anak.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program-program acara televisi yang sebagian besar disukai oleh anak-anak usia taman kanak-kanak antara lain yaitu film kartun, komedi, petualangan, dan musik.

Hubungan antara penguasaan perbandaharaan kata pada anak usia taman kanak-kanak dengan aktivitas menonton televisi

Perbandaharaan kata merupakan salah satu komponen dari sistem bahasa (Kridalaksana, 1989). Bahasa itu sendiri adalah salah satu media komunikasi yang sering digunakan oleh manusia (Supriatna, 1998). Pada saat masih bayi, setiap manusia mengawali komunikasinya itu melalui bahasa tangis.²⁵ (Hurlock, 1972).

Sejalan dengan bertambahnya usia anak, bahasa kemudian dipelajari anak dengan kecepatan yang mengagumkan, terutama setelah anak dapat mengucapkan kata pertamanya, sekitar akhir tahun pertama. Pada saat anak mulai masuk taman kanak-kanak, rata-rata dua sampai empat kata baru dipelajari dalam kesehariannya dan ketika memasuki usia enam tahun perbandaharaan kata yang dimiliki anak sekitar 8000-14000 kata.²⁶

Peningkatan perbandaharaan kata pada anak ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu

²³ Partasari, W.D. 1996. *Pola Menonton Televisi Pada Anak Usia 10-13 Tahun Di SDN Percobaan 2 Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM.

²⁴ Wijana, I.D.P. 2004. *Kartun. Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. hal.40

²⁵ Hurlock, E. B. 1972. *Child Development*. Fifth Edition. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd. Graw-Hill Publishing Company, Ltd., hal.122

²⁶ Steinberg M. 1996. *Childhood Adolescent Development in Context*. New York: McGraw-Hill, Inc hal. 156

faktor yang dianggap dapat mempengaruhi penguasaan perbendaharaan kata pada anak yaitu faktor imitasi yang dilakukan anak. Imitasi tersebut terutama dilakukan anak pada saat sedang menonton televisi, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas anak menonton televisi itu dapat mempengaruhi penguasaan perbendaharaan kata pada anak. Pendapat ini juga didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa televisi berperan pada pemerolehan dan penguasaan perbendaharaan kata pada anak. Melalui tayangan-tayangan yang ada di televisi, anak-anak memperkaya khasanah perbendaharaan katanya.²⁷

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa berdasarkan nama program acara televisi yang paling banyak disukai oleh sebagian subjek penelitian adalah "Spongebob Squarepant" (70%), "Upin Ipin" (52,5%), dan "Shaun the Sheep" (45%). Ketiga program acara tersebut termasuk dalam kategori film kartun dan semi kartun.

Subjek dalam penelitian ini menyukai ketiga film tersebut, salah satu kemungkinannya dapat disebabkan karena pada ketiga film tersebut, unsur cerita dan visualisasi tokoh-tokohnya lebih dominan disamping penggunaan bahasa yang simpel dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak usia taman kanak-kanak.

Pada film "Spongebob Squarepant" proses sulih bahasanya (*dibbing*) sudah cukup bagus dan dapat dipahami oleh anak-anak meskipun ada beberapa kata yang mungkin anak belum bisa memaknakan apa maksudnya sehingga peran pendamping sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk menjelaskan setiap bahasa yang kurang dipahami oleh anak-anak tersebut. Sementara pada film "Upin Ipin"

anak juga sudah dapat menguasai dan memahami beberapa bahasa dan kata-kata yang digunakan dalam dialog film

tersebut, meskipun ada beberapa bahasa dan kata yang kurang dapat dipahami oleh anak-anak dikarenakan bahasa yang digunakan dalam film tersebut menggunakan bahasa melayu.

Berbeda dengan film "Shaun the Sheep", bahasa yang digunakan dalam film kartun ini cenderung informal. Menurut Wijana (2004) di dalam wacana kartun, jenis bahasa yang sering digunakan biasanya memang informal. Ragam bahasa informal ini agaknya lebih cocok untuk wacana kartun karena sifatnya yang fleksibel, tidak terlalu terkait pada konvensi dan kaidah-kaidah bahasa baku, serta berbagai aturan-aturan yang serupa.²⁸

Menurut Rice (dalam Rice dkk., 1990) pada film kartun atau komedi situasi untuk orang dewasa, ditemukan adanya dialog atau percakapan yang berhubungan satu sama lain sebagaimana halnya pada film "Upin Ipin" terdapat contoh dialog yang terjadi diantara seorang nenek, kakak dan Upin Ipin, penggunaan kalimat yang sederhana, dan menghindari istilah haryang abstrak. Dialog atau percakapan yang seperti inilah yang sesuai untuk mengenalkan kata-kata baru pada anak.²⁹

Penguasaan perbendaharaan kata pada anak berkaitan dengan teori perkembangan bahasa (teori behavioristik), maka pada saat anak menonton televisi, ada kemungkinan ketika anak memperoleh kata-kata baru dan mengimitasi kata-kata baru tersebut, anak mendapat pengukuhan (*reinforcement*) dari orang-orang yang mendampinginya pada saat menonton televisi. Menurut Rice dkk. (1990) mengatakan bahwa anak-anak itu belum mampu mempelajari kosa kata dengan baik pada saat menonton televisi, sehingga pendamping sangat diperlukan untuk membantu menjelaskan dan memaknakan maksud dari kosa kata baru yang dia ketahui.

²⁸ Wijana, I.D.P. 2004. *Kartun Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, hal 40

²⁹ Rice, M.L., Huston, A.C., 1990. *Words from "Sesame Street": Learning Vocabulary While Viewing*, *Journal Developmental Psychology*. Vol. 86 No. 3. P 241-428

²⁷ Rice, M.L., Huston, A.C. 1990. *Words From "Sesame Street": Learning Vocabulary While Viewing*. *Journal Developmental Psychology*. Vol. 26, No. 3, page 421-428

Hubungan Penguasaan Perbendaharaan Kata....

Bukti dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan anak pada saat menonton televisi sangat berpengaruh terhadap penguasaan

an perbendaharaan kata pada anak-anak usia TK, semakin tinggi atau banyak waktu yang digunakan anak untuk menonton televisi, maka semakin banyak pula penguasaan perbendaharaan kata yang dikuasai anak tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau seringnya aktivitas menonton televisi anak TK, maka semakin banyak kosa kata yang dikuasai oleh anak tersebut. Meskipun masih memerlukan penjelasan orang lain untuk mempelajari dan memahami kata-kata baru tersebut. Untuk memperoleh kata-kata baru yang sulit dari aktivitas menonton televisi peran pendamping sangat diperlukan, agar kata-kata baru yang diperoleh anak-anak tersebut "tidak hilang" dengan sendirinya.

Penelitian Hamboro (1995) juga membuktikan bahwa penguasaan perbendaharaan kata pada anak usia taman kanak-kanak disebabkan karena interaksi sosial dalam kehidupan anak. Hal ini mengandung arti bahwa anak yang memiliki interaksi sosial yang baik, maka anak akan cenderung memiliki perbendaharaan kata yang banyak pula. Interaksi sosial yang dilakukan oleh anak tersebut dilakukan di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Adapun interaksi sosial dengan lingkungan keluarga itu sendiri dapat dilakukan anak dengan cara mendengarkan cerita. Melalui aktivitas mendengarkan cerita ini, interaksi sosial dapat terjalin antara anak dengan orangtua.

Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Irenaningtyas (2001) yang membuktikan bahwa dengan mendengarkan cerita orangtua penguasaan perbendaharaan kata pada anak usia taman kanak-kanak akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian itu pula diketahui bahwa ibu merupakan anggota keluarga yang paling sering membacakan cerita pada anak.

Interaksi ibu dengan anak melalui aktivitas mendengarkan cerita ternyata memainkan peranan yang penting dalam meningkatkan penguasaan perbendaharaan kata pada awal-awal masa kanak-kanak.³⁰

Selain interaksi ibu dan anak dapat terjalin, Prastiti (2002) menjelaskan lebih luas lagi bahwa jika ibu-ibu dapat memperlakukan anak-anaknya itu secara sensitif, hangat, penuh kasih sayang, memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi serta menerima perilaku anak, maka ibu-ibu itu akan lebih dapat memberikan stimulasi bagi perkembangan bahasa anak.³¹

Interaksi sosial anak selain dapat dilakukan di dalam lingkungan rumah, juga dapat dilakukan di luar lingkungan rumah terutama di lingkungan sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, Hurlock (1978) mengatakan bahwa perolehan perbendaharaan kata umum pada akhir masa kanak-kanak itu biasanya dilakukan dengan cara menyerap berbagai pelajaran di sekolah melalui buku bacaan dan juga pembicaraan dengan anak lain.³²

Hal tersebut diperkuat oleh Caroll, Skinner & Belmont, dan Stevenson dkk. (dalam Kumara, 2002) yang mengatakan bahwa pada kenyataannya, anak mendapat kemampuan berbahasa itu tidak hanya di rumah. Setelah anak bersekolah, maka fungsi bahasa mengalami peningkatan yang sangat pesat. Keterlibatan guru secara individual dengan anak berdampak sangat positif pada perkembangan bahasanya.

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa penguasaan perbendaharaan kata pada anak itu berhubungan dengan aktivitas menonton

³⁰ Irenaningtyas, D.A., 2000. *Penguasaan Perbendaharaan Kata ditinjau dari Aktivitas Mendengarkan Cerita Pada Anak Prasekolah*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: UGM

³¹ Prastiti, W.D., 2002. *Pola Pikir Anak Prasekolah Ditinjau Dari Kemampuan Berbahasa*. Tesis (tdk diterbitkan). Yogyakarta: UGM

³² Hurlock, E. B. 1978. *Child Development*. Fourth Edition. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company, Ltd., hal 109

televisi yang dilakukannya. Selain itu, penguasaan perbendaharaan kata pada anak itu juga berkaitan dengan pendidikan disekolahnya, yaitu sekolah taman kanak-kanak (TK).

Adapun skor hasil dari linieritas hubungan antara aktivitas menonton televisi dengan penguasaan perbendaharaan kata sebagai mana terinci di dalam tabel berikut :

Tabel V
Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F	p	Keterangan
Aktivitas Menonton Televisi dengan Penguasaan Perbendaharaan Kata	1,231	0,403	Linier

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini membuktikan adanya korelasi atau hubungan yang positif atau kuat antara aktivitas menonton televisi dengan penguasaan perbendaharaan kata pada anak usia taman kanak-kanak. Artinya semakin tinggi tingkat aktivitas anak dalam menonton acara televisi maka semakin banyak penguasaan perbendaharaan kata yang dikuasai oleh anak usia taman kanak-kanak. Dengan begitu hipotesis dalam penelitian ini juga diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas menonton televisi dengan penguasaan perbendaharaan kata pada anak usia taman kanak-kanak. Kata-kata yang banyak didengar melalui menonton televisi sering diucapkan dan jika tidak paham pada arti dan maksudnya maka anak-anak menanyakan pada orang lain baik pada orang tuanya, temannya, atau orang lain yang sering bertemu dengannya lalu kemudian kata-kata baru tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sekalipun tidak nyambung dengan apa

yang dibicarakan sebelumnya. Dan bahkan ada anak yang memang sengaja membuat gerakan atau membuat suasana yang sekiranya berhubungan dengan kata-kata yang baru ia peroleh.

Banyak sedikitnya kata-kata yang mereka (anak-anak) dapatkan dari televisi maka tergantung dari jenis film apa yang mereka tonton, karena tidak semua jenis film kartun menggunakan full kata verbal, melainkan hanya dengan bunyi musik atau bahasa informal saja seperti film kartun "Shaun the Sheep".

Imitasi atau meniru suatu yang dianggap baru dan menyenangkan adalah suatu hal yang mudah dan cepat dihafal oleh anak-anak seperti film-film sejenis kartun sebagaimana yang sudah disampaikan di depan. Ada nilai kepuasan bagi anak-anak ketika menonton film yang disukainya, selain mereka menemukan kesenangan seperti ada yang lucu, alur ceritanya memang menarik atau menegangkan, atau ada kaitannya dengan kehidupan sendiri dalam sehari-hari, juga yang tidak kalah penting si anak-anak tadi dapat meniru baik dalam bentuk verbal maupun gerakan.

Interaksi sosial anak-anak dengan lingkungannya seperti dengan orang tuanya, teman sebayanya atau keluarga besar lainnya, juga dapat menambah kosa kata dan pengalaman baru dalam setiap melakukan interaksi.

Saran

Ada beberapa pesan yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini diantaranya yaitu;

1. Kepada orang tua dan masyarakat secara luas, bahwa dalam menunjang anak menguasai perbendaharaan kata, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Asing hendaknya orang tua maupun masyarakat selalu mengarahkan anak-anaknya tinggal dan berinteraksi pada lingkungan yang kondusif, termasuk dalam rangka mengarahkan dan memilih tayangan atau program di televisi pada film kartun yang ko-

- munikatif dan edukatif.
2. Kepada pihak-pihak yang terkait, orang yang memiliki kewenangan terhadap perkembangan kualitas anak, guru, BK dan yang lain, hendaknya memahami kondisi dan latarbelakang anak-anak didiknya ketika mau berkomunikasi dan memberi perintah dan larangan, karena bisa jadi anak tidak memahami apa yang dimaksud oleh si gurunya.
 3. Kepada pihak produser dan penanggung jawab program televisi, sebelum menetapkan program tayangan yang akan dijadikan jadwal, maka utamakan lah film-film yang cocok dan dapat menambah pengetahuan baru pada anak-anak usia taman kanak-kanak. Selanjutnya jam tayangnya yang sekiranya tidak mengganggu pada jam belajar anak.
 4. Untuk para calon peneliti selanjutnya, yang berkeinginan meneliti tentang dunia anak usia taman kanak-kanak atau yang senada dengan judul ini, maka perhatikanlah faktor-faktor yang lain, diantaranya subjek penelitiannya tidak cukup dari satu lembaga. cobalah dikomparatiskan antara lembaga taman-kanak-kanak di desa dan taman kanak-kanak di lingkungan perumahan kota
- DAFTAR PUSTAKA**
- Anwaz. 2001. *Antara Televisi, Anak, dan Keluarga*. Http : // www. Pustekom. go.id/
- Apollo. 2003. Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi berisi Kekerasan, Persepsi terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja. *Tesis*. (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian..* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bee, H. 1981. *The Child Developing*. New York : Harper and Row Publisher.
- Chaplin, J.P. 1987. *Kamus lengkap Psikologi* (terjemahan) Jakarta. Rajawali.
- Chaplin, J.P. 1995 *Kamus Psikologi* (terjemahan) Jakarta: Penerbit Rajawali
- Crain, W. 1992. *Theories of Development. Concepts and Applications*. Englewood Cliffs : A Simon & Schuster Company.
- Dardjowijdjojo, S. 2000. *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo, hal.56
- Dunn, L., M. 1965. *Expanded Manual Peabody Picture Vocabulary Test*. Minnesota: American Guidance Service, Inc.
- Gregory, R.J. 1996. *Psychological Testing: History, Principles and Applications*. Needham Heights ; Ally and Bacon, A Simon.
- Hadji, S. 1976. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta : Yayasan penerbit Jurusan Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hadji, S. 1987. *Metodologi Research*. Jild III. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamboro, H. 1995. Penguasaan Perbandaharaan Kata ditinjau dari Interaksi Sosial. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Yogyakarta. Fak. Psikologi Yogyakarta.
- Hurlock, E. B. 1972. *Child Development*. Fifth Edition. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd. Graw-Hill Publishing Company, Ltd.
- Hurlock, E. B. 1978. *Child Development*. Fourth Edition. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company, Ltd.
- Huston, A.C, Wrigth, dkk 1999. *How Young Children Spend Their Time: Television and Other Activities*. Journal of Developmental Psychology Vo. 35. No.4 P. 912-925
- Hadji, S. 1976. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta : Yayasan penerbit Jurusan Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Ibu Anak, 2002. *Kemampuan Berbahasa Pada Anak TK*. Th.IV.No.180.

- Mg.18.9 Mei. Hlm. 21.
- Irenaningtyas, D.A.,2000. *Penguasaan Perbendaharaan Kata ditinjau dari Aktivitas Mendengarkan Cerita Pada Anak Prasekolah*.Skripsi (tidak diterbitkan).Yogyakarta.UGM
- Kridalaksana, H. 1989. *Pembentukan kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia
- Moeliono, A., Adiwigarta, S., & Sunaryo, A. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Perum Balai Pustaka.
- Monks, F.J.Knoers, A.M.P &Haditono, S.R.2001, *Psikologi Perkembangan*,Yogyakarta. Ghajah Mada Uiversity Press.
- Moshman, D. Glover,J.A., & Bruning, R.H. 1987. *Developmental Psychology*. New York; Harper Collins Publisher
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. 1986. *Human Development*. Singapore : McGraw-Hill Book Co.
- Partasari,W.D 1996.*Pola Menonton TelevisiPada Anak Usia 10-13 Tahun Di SDN Percobaan 2 Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM.
- Patmonodewo, S. 2000. *Pendidikan Anak Sekolah*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Pikunas,J. 1979. *Human Development*; An Emergent Science (3 rd Edition) Tokyo; McGraw-Hill Kogakusha, ltd
- Pratisti, W.D., 2002. *Pola Pikir Anak Prasekolah Ditinjau Dari Kemampuan Berbahasa*. Tesis (tdk diterbitkan. Yogyakarta: UGM)
- Prihandini, A 2002, *Penggunaan Bahasa Oleh Siswa-Siswi TK O kecil Masjid Syuhada Yogyakarta*. Tesis Pasca Sarjana UGM tidak diterbitkan
- Rice, M. L., Huston, A. C., Truglio, R., & Wright, J. 1990. *Word from "Sesame Street" : Learning Vocabulary While Viewing*. *Journal Developmental Psychology*. Vol. 26. No. 3. P. 421-428.
- SteimbergM. 1996.*Childhood Adolescent Development in Context*. New York; McGraw-Hill,Inc
- Stoppard,M 19995. *Tabapan Perkembangan Kemampuan Bicara & Bahasa*.Jakarta
- Supriatna, A.1998. *Pendidikan Keterampilan Bahasa*. Jakarta;Depertemen Agama RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Kelembagaan Agama Islam.
- Tedjasaputra, M. S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Owens, R.E.1996. *Language Development; An Introduction*. Fourth Edition. Needham Heights. Allyn & Bacon, A Simon & Schuster Campany.
- Van der Molen, J. H. W., & van der Voort, T. H. A. 1997. *Children's Recall of Television and Pront News : A Media Comparison Study*. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 89. No. 1. P. 243-250.
- Watson, R. I. 1973. *Psychology of the Child*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Wijana, I.D.P 2004.*Kartun.Studi Tentang Permainan Bahasa*.Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wulan, R. 1999. *Nonton Televisi dan Aktivitas Membaca Pada Anak*. Buletin Psikologi.
- Zulkifli. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Anwaz. 2001. *Antara Televisi, Anak, dan Keluarga*. Http : // www. Pustekom.go.id/
- Apollo.2003.*Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi berisi Kekerasan, Persepsi terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja*. Tesis. (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Bee, H. 1981. *The Child Developing*. New

Hubungan Penguasaan Perbandaharaan Kata.....

- York : Harper and Row Publisher.
- Chaplin, J.P. 1987. *Kamus lengkap Psikologi* (terjemahan) Jakarta. Rajawali.
- Chaplin, J.P. 1995 *Kamus Psikologi* (terjemahan) Jakarta: Penerbit Rajawali
- Crain, W. 1992. *Theories of Development. Concepts and Applications*. Englewood Cliffs : A Simon & Schuster Company.
- Gregory, R.J. 1996. *Psychological Testing: History, Principles and Applications*. Needham Heights ; Allyn and Bacon, A Simon.
- Hadi, S. 1976. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta : Yayasan penerbit Jurusan Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hamboro, H. 1995. Penguasaan Perbandaharaan Kata ditinjau dari Interaksi Sosial. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Yogyakarta. Fak. Psikologi Yogyakarta.
- Hurlock, E. B. 1972. *Child Development*. Fifth Edition. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd. Graw-Hill Publishing Company, Ltd.
- Huston, A.C, Wright, dkk 1999. *How Young Children Spend Their Time: Television and Other Activities*. Journal of Developmental Psychology Vo. 35. No.4 P. 912-925
- Hadi, S. 1976. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta : Yayasan penerbit Jurusan Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Ibu Anak, 2002. *Kemampuan Berbahasa Pada Anak TK*. Th.IV.No.180. Mg.18.9 Mei. Hlm. 21.
- Kridalaksana, H. 1989. *Pembentukan kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia
- Moeliono, A., Adiwimarta, S., & Sunaryo, A. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Perum Balai Pustaka.
- Monks, F.J.Knoers, A.M.P & Haditono, S.R. 2001, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta. Ghajah Mada University Press.
- Moshman, D. Glover, J.A., & Bruning, R.H. 1987. *Developmental Psychology*. New York; Harper Collins Publisher
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. 1986. *Human Development*. Singapore : McGraw-Hill Book Co.
- Partasari, W.D 1996. *Pola Menonton Televisi Pada Anak Usia 10-13 Tahun Di SDN Percobaan 2 Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM.
- Patmonodewo, S. 2000. *Pendidikan Anak Sekolah*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Pikunas, J. 1979. *Human Development; An Emergent Science* (3 rd Edition) Tokyo; McGraw-Hill Kogakusha, Ltd
- Prihandini, A 2002, *Penggunaan Bahasa Oleh Siswa-Siswi TK O kecil Masjid Syuhada Yogyakarta*. Tesis Pasca Sarjana UGM tidak diterbitkan
- Rice, M. L., Huston, A. C., Truglio, R., & Wright, J. 1990. *Word from "Sesame Street" : Learning Vocabulary While Viewing*. *Journal Developmental Psychology*. Vol. 26. No. 3. P. 421-428.
- Steimberg M. 1996. *Childhood Adolescent Development in Context*. New York; McGraw-Hill, Inc
- Stoppard, M 19995. *Tahapan Perkembangan Kemampuan Bicara & Bahasa*. Jakarta
- Supriatna, A. 1998. *Pendidikan Keterampilan Bahasa*. Jakarta; Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Kelembagaan Agama Islam.
- Tedjasaputra, M. S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Owens, R.E. 1996. *Language Development; An Introduction*. Fourth Edition. Needham Heights. Allyn & Bacon, A Simon & Schuster Company.
- van der Molen, J. H. W., & van der Voort, T. H. A. 1997. *Children's Recall*

- of Television and Pront News : A Media Comparison Study. Journal of Educational Psychology. Vol. 89. No. 1. P. 243-250.*
- Watson, R. I. 1973. *Psychology of the Child*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Wulan, R. 1999. *Nonton Televisi dan Aktivitas Membaca Pada Anak*. Buletin Psikologi.
- Zulkifli. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.